

Analisis Pendekatan Moral dalam Naskah Drama RT 0 RW 0 Karya Iwan Simantupang

Dwi Noviyanti^{1*}, Nadia Widodo², Joko Purwanto³

^{1,2,3} PBSI FKIP, Universitas Muhammadiyah Purworejo, Indonesia

Email: dwinoviyanti054@gmail.com^{1*}, nanadiawdd@gmail.com², jokopurwanto@umpwr.ac.id³

Korespondensi penulis : dwinoviyanti054@gmail.com

Abstract. *This research aims to reveal the moral values contained in the play RT 0 RW 0 by Iwan Simantupang using a moral approach. This drama describes the social life of marginalized communities who are full of limitations but still show an unyielding spirit. The method used is descriptive with data analysis techniques in the form of observation of the script text and identification of dialog quotes that contain moral values. The results showed that moral values in the script are divided into three aspects, namely individual moral values, social moral values, and religious moral values. Eight quotations with moral values were found: three individual values, four social values, and two religious values. Social moral value is the most dominant aspect, reflecting the importance of solidarity, compassion, and care among others in the social life of the lower-class community. This research shows that literary works, especially drama, can be an effective means of conveying moral messages to readers and audiences.*

Keywords: *moral value, moral approach, drama.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap nilai-nilai moral yang terkandung dalam naskah drama RT 0 RW 0 karya Iwan Simantupang dengan menggunakan pendekatan moral. Drama ini menggambarkan kehidupan sosial masyarakat marginal yang penuh keterbatasan namun tetap menunjukkan semangat pantang menyerah. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan teknik analisis data berupa observasi teks naskah dan identifikasi kutipan dialog yang memuat nilai moral. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai moral dalam naskah terbagi menjadi tiga aspek, yaitu nilai moral individu, nilai moral sosial, dan nilai moral religius. Ditemukan sebanyak delapan kutipan dengan muatan nilai moral: tiga nilai individu, empat nilai sosial, dan dua nilai religius. Nilai moral sosial menjadi aspek yang paling dominan, mencerminkan pentingnya solidaritas, kasih sayang, dan kepedulian antar sesama dalam kehidupan sosial masyarakat kelas bawah. Penelitian ini menunjukkan bahwa karya sastra, khususnya drama, dapat menjadi sarana efektif untuk menyampaikan pesan-pesan moral kepada pembaca maupun penonton.

Kata kunci: nilai moral, pendekatan moral, drama.

1. PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan media bagi penulis untuk menyalurkan ide dan gagasannya. Sebagai media, karya sastra adalah salah satu cara para penulis untuk mengkomunikasikan karyanya agar dapat dinikmati oleh para pembaca. Karya sastra yang diciptakan oleh seorang pujangga sarat akan nilai, diantaranya adalah nilai estetis dan nilai pembelajaran hidup. Sastra merupakan hasil imajinasi seseorang yang diungkapkan melalui karya berbentuk puisi, prosa, dan drama dengan media Bahasa yang indah. Hasil imajinasi ini diungkapkan melalui karya sastra. Karya sastra tercermin dalam kondisi sejarah dan sosial kehidupan manusia. Hubungan antara karya sastra dan kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan. Karya sastra merupakan hasil karya tulis seseorang yang timbul dari proses berpikir yang didukung oleh konteks lingkungan,

pendidikan, budaya, ruang dan waktu. Melalui karya sastra, pengarang dapat menyampaikan pandangannya terhadap kehidupan yang ada di sekitarnya. Sastra sebenarnya ada dalam hubungan kebebasan kreasi pengarang dan hubungan sosialnya, juga menurut Suryanto (dalam Haryanti, 2021), menjelaskan bahwa moral merupakan tindakan baik buruknya diri manusia yang terbangun oleh kebiasaan, akhirnya akan membangun moral manusia. Karya sastra dapat menjadi media yang efektif untuk mengembangkan moral dan kepribadian dan juga sastra dapat digunakan sebagai alat untuk mengajar karena dalam karya sastra ditemukan nilai-nilai yang dapat dijadikan bahan pengajaran atau teladan (Dhamina & Mahanani, 2023:166).

Drama merupakan gambaran kehidupan manusia yang ditampilkan di sebuah panggung pertunjukkan. Drama menggambarkan kehidupan manusia yang konkret dan kompleks meliputi adat istiadat, sosial, dan moral. Kisah atau cerita dalam sebuah pementasan drama mengandung alur serta konflik yang tidak jauh berbeda dengan kehidupan nyata dan karakter manusia. Karya sastra dalam drama memiliki ciri khas berbentuk percakapan atau dialog antar tokoh. Dalam hal ini, karya sastra drama ditulis untuk dapat ditampilkan menjadi sebuah pertunjukkan. Drama juga sering disebut dengan sandiwara, Sandiwara berarti ajaran yang disampaikan secara tersurat melalui lakon drama yang didalamnya terdapat pesan atau ajaran (terutama ajaran moral) bagi para penontonnya. Menurut Soleh (2021) drama adalah karya sastra yang menggambarkan dialog dan lakuan atas kehidupan manusia. Dalam hal ini, karya sastra drama mencerminkan hal-hal yang berkaitan dengan fenomena yang terjadi di Masyarakat. Namun karya sastra ini ditulis untuk dipentaskan, dengan adanya komposisi-komposisi yang telah disiapkan dan disusun dengan baik.

Nilai moral merupakan unsur ekstrinsik yang terkandung dalam drama. Unsur ekstrinsik adalah unsur pembentuk dari luar kesatuan drama seperti latar belakang penulis, situasi sosial pada saat drama itu dibuat dan dipentaskan. Dalam penciptaan naskah drama penulis biasanya memasukkan nilai kebaikan atau nilai moral yang dapat diambil oleh para penonton. Moral dapat diartikan dari acuan pada tindakan baik buruknya manusia. Semi (2021:89) menjelaskan pendekatan moral kebalikan dari asumsi dasar, bahwa salah satu tujuan kehadiran sastra di kalangan masyarakat pembaca berusaha untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia sebagai makhluk berbudaya, berpikir, dan bertuhan. Nilai moral juga merupakan bekal utama perilaku setiap manusia yang harus dimiliki sejak dini. Kedudukan nilai moral mencapai posisi primer yang mampu mengantarkan perilaku baik seseorang dalam menjalankan kehidupan bermasyarakatnya. Nilai moral dianggap penting dan bermanfaat bagi semua orang. Nilai moral mengacu pada

perilaku dan sikap manusia. (Aditya & Verayanti, 2023). Menurut Nurgiyantoro (2013) terdapat tiga pokok aspek nilai moral terdiri atas (1) nilai moral individu yaitu hubungan manusia dengan diri sendiri, (2) nilai moral sosial, yaitu hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk hubungannya dengan lingkungan alam, dan (3) nilai moral religi, yakni hubungan manusia dengan Tuhannya.

2. METODE

Penelitian terhadap naskah drama RT 0 RW 0 menggunakan metode deskriptif. Menurut Purba et al., (2021) Penelitian deskriptif adalah pengumpulan data untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan tentang status terakhir subjek penelitian, yang merupakan metode penelitian faktual tentang status sekelompok orang, suatu objek, suatu keadaan, sistem pemikiran atau peristiwa dalam saat ini dengan interpretasi yang benar.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan menggunakan pendekatan moral. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kutipan dialog yang ada dalam naskah drama RT 0 RW 0 yang memuat nilai moral.

Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif. Data-data yang telah terkumpul akan dianalisis dengan cara-cara sebagai berikut; 1) Menonton drama RT 0 RW 0, 2) Menelaah naskah teks drama RT0 RW 0, 3) Mengimplementasikan catatan sesuai dengan hasil analisis untuk menginterpretasikan hasil dari analisis data, 4) Mendeskripsikan nilai moral yang terkandung dalam naskah drama RT 0 RW 0, 5) Membuat susunan hasil dari analisis yang telah dilakukan.

3. PEMBAHASAN

Dalam drama yang berjudul RT 0 RW 0 bercerita tentang perjuangan untuk bertahan hidup dengan cara yang sangat sederhana dan penuh keterbatasan para tokoh di dalam novel seperti tokoh Ani dan Ina mencari makanan dengan cara berkeliling menggunakan becak. Bopeng membawa seorang wanita bernama Ati yang sedang menangis menunggu suaminya yang tak kunjung datang. Karena kasihan, Bopeng membawa Ati ke rumah mereka dan menyuruh Pincang mengantarkan Ati pulang ke kampung halamannya. Cerita berakhir dengan mereka tertidur bersama menunggu hari esok, penuh harapan dan perjuangan untuk kehidupan yang lebih baik. Drama ini menampilkan konflik kehidupan sehari-hari para gelandangan, mulai dari masalah pekerjaan,

percintaan, hingga perjuangan mereka agar keberadaan mereka diakui oleh negara, misalnya melalui identitas resmi seperti Kartu Tanda Penduduk. Tema utama drama ini adalah realita sosial perjuangan hidup orang-orang pinggiran yang penuh dengan kesengsaraan, namun tetap memiliki semangat pantang menyerah.

Penelitian ini mendiskusikan nilai moral yang ditemukan dalam naskah drama RT 0 RW 0. Penelitian ini akan menggunakan teori moral yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro. Teori moral ini membantu mengidentifikasi bentuk nilai moral pada naskah drama RT 0 RW dan membagi nilai moral menjadi tiga pokok aspek nilai moral terdiri atas (1) nilai moral individu yaitu hubungan manusia dengan diri sendiri, meliputi: kepatuhan, pemberani, rela berkorban, jujur, adil dan bijaksana, menghormati dan menghargai, bekerja keras, menepati janji, tahu balas budi, baik budi pekerti, rendah hati, dan hati-hati dalam bertindak; (2) nilai moral sosial, yaitu hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk hubungannya dengan lingkungan alam meliputi: kerja sama, suka menolong, kasih sayang, kerukunan, suka memberi nasihat, peduli nasib orang lain, dan suka mendoakan orang lain; dan (3) nilai moral religi, yakni hubungan manusia dengan Tuhannya, meliputi: percaya kekuasaan Tuhan, percaya adanya Tuhan, berserah diri kepada Tuhan/bertawakal, dan memohon ampun kepada Tuhan. Berikut dipaparkan nilai moral dalam drama RT 0 RW 0:

Tabel 1

NO	ASPEK NILAI MORAL	JUMLAH
1.	Nilai Moral Individu	3
2.	Nilai Moral Sosial	4
3.	Nilai Moral Religi	2
	JUMLAH	8

NILAI MORAL INDIVIDU (Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri)

Terdapat beragam wujud tingkah laku yang berkaitan dengan nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri. Tentunya berkaitan dengan kepatuhan, pemberani, rela berkorban, jujur, adil dan bijaksana, menghormati dan menghargai, bekerja keras, menepati janji, tahu balas budi, baik budi pekerti, rendah hati, dan hati-hati dalam bertindak. Berikut ini merupakan data kutipan yang mengandung nilai moral dari naskah drama RT 0 RW 0.

Data 1

Ani : *“Ya, tuan-tuan. Semuanya itu akan kami nikmati malam ini. Cara apapun akan kami jalani, asal kami dapat memakannya malam ini. Ya, malam ini juga!”*

Ina : *“Mari, kak.”*

“SUARA GELUDUK KERAS, DISUSUL KILATAN-KILATAN. TAK LAMA KEMUDIAN, HUJAN KEDENGARAN TURUN LEBAT.”

Berdasarkan pada kutipan di atas, terdapat hubungan manusia dengan dirinya sendiri yakni nilai bekerja keras. Dibuktikan dengan Ani dan Ina yang tetap pergi untuk bekerja agar bisa makan dengan makanan yang enak meskipun di luar hujan sedang turun dengan lebat. Nilai moral kerja keras yang ditunjukkan oleh Ani dan Ina dapat memberi pelajaran kepada penonton atau pembaca bahwa untuk mendapatkan sesuatu kita harus bekerja keras lebih dahulu. Nilai moral lain juga ditunjukkan pada data berikut ini :

Data 2:

Ina : *“Dan aku sendiripun sekarang ingin menyampaikan sesuatu kepada kalian. Akupun (terisak) akupun tadi telah mengambil Keputusan buat diriku sendiri. Aku telah terima lamaran bang becak itu.”*

Berdasarkan kutipan di atas, terdapat nilai moral jujur dibuktikan dengan Ina yang berkata jujur kepada orang-orang yang selama ini tinggal bersamanya di kolong jembatan. Ina jujur bahwa dia sudah menerima lamaran dari bang becak yang biasa menjadi langganannya. Nilai moral yang ditunjukkan oleh Ina dapat memberi pelajaran kepada penonton ataupun pembaca untuk bersikap jujur, bukan hanya kepada diri sendiri sendiri tetapi juga harus jujur kepada orang lain agar kita dapat dipercaya orang. Nilai moral lain juga ditunjukkan pada data berikut ini :

Data 3:

Pincang : *“Ya besok aku akan memulainya dengan suci dan bersih. Aku besok mengantarnya kesana dengan anggapan untuk bekerja bukan sebagai calon menanntu seperti yang kalian gambarkan tadi. Ya, aku ingin kesana, tapi dengan patokan bermula: aku bena-benar ingin kerja. Kembali kerja! Aku datang sebagai pelamar kerja, pelamar keadaan dan kemungkinan hidup yang baik Kembali. (Suaranya Turun, Nafasnya satu-satu)*

Berdasarkan kutipan naskah di atas, ada nilai moral yaitu bekerja keras dibuktikan oleh Pincang yang datang dengan tujuan sungguh-sungguh untuk bekerja agar bisa mengubah hidupnya menjadi lebih baik, bukan datang untuk menjadi menantu dari seseorang yang berada di desa. Hal itu dapat memberi pelajaran kepada kita sebagai pembaca naskah maupun penonton drama untuk melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh tanpa ada maksud lain dibalikinya.

NILAI MORAL SOSIAL (Hubungan Manusia dengan Manusia Lain)

Terdapat beragam wujud tingkah laku yang berkaitan dengan nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain dalam kehidupan sehari-hari. Tentunya meliputi kerja sama, suka menolong, kasih sayang, kerukunan, suka memberi nasihat, peduli nasib orang lain, dan suka mendoakan orang lain. Berikut ini beberapa data kutipan dalam naskah drama RT 0 RW 0 yang mengandung nilai moral sosial :

Data 1 :

Bopeng : “(Tertawa) Sabar. Rokok sungguhan pun ada. Malah sebungkus utuh. Juga aku bawa nasi rames empat bungkus.”

Berdasarkan kutipan di atas terdapat nilai moral positif yaitu kasih sayang. Dibuktikan oleh Bopeng yang pulang dengan membawa sebungkus rokok yang masih utuh dan beberapa bungkus nasi rames untuk orang yang tinggal bersamanya di bawah kolong jembatan tanpa ada paksaan sedikit pun dari mereka. Bopeng menunjukkan rasa sayangnya dengan membawakan makanan yang enak, hal tersebut patut untuk dicontoh. Pembaca maupun penonton bisa menunjukkan rasa kasih sayangnya dengan membawakan sesuatu yang disukai. Nilai moral lain juga terlihat pada kutipan data berikut :

Data 2:

Nenek : “Nasi rames lagi! Dan daging rendang. Ya Allah, juga telur! Dan ini, pisang raja sesisir! Ada-ada saja kau Ani!

Ani : “Aku Cuma mau penuhi janjiku pada kalian.”

Berdasarkan kutipan tersebut, terdapat nilai moral kasih sayang kepada sesama. Dibuktikan dengan Ani yang juga membawakan nasi rames sama seperti Bopeng sebelumnya. Dia mengingat akan janjinya kepada Nenek untuk pulang membawa makanan enak. Dalam kutipan itu, selain mengandung nilai moral kasih sayang juga mengandung nilai moral lain, yaitu peduli dengan nasib orang lain. Hal tersebut dapat dijadikan contoh untuk peduli terhadap sesama manusia yang ada di sekitar kita. Nilai moral lain juga terlihat pada kutipan data dibawah ini :

Data 3:

INA MENGGELENG DIDEKAPNYA NENEK, MENANGIS TERSEDU-SEDU.

Nenek : “Aku berharap, suatu hari dapat melihat kau lewat, naik becak suamimu, kau dan anak-anakmu sehat dan montok-montok. Selamat jalan, Nak.”

Kutipan di atas juga menggambarkan nilai moral kasih sayang, yang dibuktikan dengan tokoh Nenek yang mendoakan kepergian Ina untuk memulai lembaran hidup baru. Nenek berharap bisa bertemu lagi dengan Ina serta suami dan anak-anaknya kelak. Hal tersebut dapat dijadikan pelajaran untuk kita sebagai pembaca naskah maupun penonton drama untuk selalu memiliki rasa kasih sayang terhadap seseorang. Nilai moral lain juga terlihat pada kutipan berikut :

Data 4:

Ati: “Eh apa salahnya dia tinggal sambil istirahat sebentar di kampungku. Siapa tahhu, di sana ada kerja yang cocok untuknya.”

Dari dialog di atas dapat disimpulkan bahwa tokoh Ati memiliki sifat rendah hati dengan sikap Ati yang dengan tulus menawarkan untuk beristirahat sebentar di kampungnya kepada pincang yang akan mengantarkan dia kembali ke kampung halamannya. Ati tidak memandang rendah pincang meskipun mereka bersalah dari latar belakang yang berbeda, Ati dengan rendah hati membuka pintu dan memberikan kesempatan, sekaligus berharap agar pincang mendapatkan pekerjaan yang layak. Sikap ini mencerminkan empati, kepedulian, dan kesediaan untuk membantu sesama.

NILAI MORAL RELIGI (Hubungan Manusia dengan Tuhan)

Terdapat beragam wujud tingkah laku yang berkaitan dengan nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan dalam kehidupan. Tentunya meliputi percaya kekuasaan Tuhan, percaya

adanya Tuhan, berserah diri kepada Tuhan/bertawakal, dan memohon ampun kepada Tuhan. Berikut ini beberapa data kutipan dalam naskah drama RT 0 RW 0 yang mengandung nilai moral religi :

Data 1:

Pincang : “Ayo, berkatalah terus terang kepadanya. Jangan dirikan bangunan-bangunan harapan kosong baginya, sebab demi Allah! Tiada dosa yang paling besar dari itu yang dapat kau lakukan terhadapnya.”

Berdasarkan kutipan di atas, terdapat nilai moral ketuhanan yaitu percaya adanya Tuhan. Dibuktikan dengan Pincang yang masih mengingat dosa, hal itu membuktikan bahwa Pincang percaya adanya Tuhan. Sehingga dia meminta untuk tidak berbohong. Hal tersebut memberi contoh kepada pembaca naskah maupun penonton drama untuk percaya adanya Tuhan kapanpun dan dimanapun kita berada. Nilai moral lain juga terlihat pada kutipan berikut :

Data 2:

Bopeng : “Kukira, tidak pantas melarang orang yang mau menunaikan ibadahnya. Soal Najis atau lendir, itu semua semata-mata urusan lempeng antara dia dengan Tuhan sendiri. Bukan dengan panitia haji.”

Kutipan di atas juga menggambarkan nilai moral antara manusia dengan Tuhan yaitu percaya adanya Tuhan. Dibuktikan dengan Bopeng yang memberikan pendapatnya tentang seseorang yang menunaikan ibadah haji meskipun dengan uang yang tidak benar kehalalannya. Dia mengatakan bahwa diterimanya ibadah atau tidak itu urusannya diri seorang hamba dengan Tuhan. Hal tersebut memberi contoh kepada pembaca naskah atau penonton drama untuk tetap beribadah kepada Tuhan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan 8 tuturan yang memiliki muatan nilai-nilai moral. Dari 8 tuturan tersebut terbagi menjadi tiga wujud nilai moral, yaitu: tiga aspek nilai moral individu (hubungan manusia dengan dirinya sendiri), tiga aspek nilai moral sosial (hubungan manusia

dengan manusia lain), dan dua aspek nilai moral religius (hubungan manusia dengan Tuhan). Berdasarkan hasil penelitian nilai moral sosial merupakan nilai moral yang paling dominan dalam naskah drama RT 0 RW 0 yang dapat dijadikan pedoman atau contoh dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, R., & Verayanti, I. M. (2023). Pendidikan nilai moral dalam pembentukan perilaku positif. Jakarta: Gramedia.
- Dhamina, S. I., & Mahanani, E. N. (2023). Nilai pendidikan karakter dalam Kumpulan Dongeng Bocah Si Jliteng. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 10(2), 165–175. <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/DIWANGKARA>
- Haryanti, dkk. (2021). Nilai moral dalam novel Si Bohim jeung Tukang Sulap karangan Samsuedi untuk bahan pembelajaran membaca novel. *Lokabasa*, 12(1), 48–59.
- Hasanah, R. U. (2025). Konflik batin tokoh Rahwana dalam naskah drama Cinta Mati Rahwana karya Asa Jatmiko: Kajian psikologi sastra serta implikasinya terhadap pembelajaran sastra di SMA. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(1.D), 244–260.
- Luthfiyyah, L. A., Nurmala, D., Arini, D. R., Hikmatunisa, A., Ardiyanti, S., & Eriyani, R. N. (2024). Pelatihan drama bertema lingkungan untuk meningkatkan pemahaman dan rasa percaya diri di RPTRA Beringin Indah Rawamangun. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(4), 828–834.
- Mercyana, N., & Namang, K. W. (2025). Analisis nilai-nilai moral pada novel Cerita Cinta Enrico karya Ayu Utami. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 3(1), 125–129.
- Nurdiyantoro, B. (2013). Teori pengkajian fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pohan, H. F., Suryani, I., & Rahmawati, R. (2024). Analisis nilai moral dalam naskah drama Tinggal Tanggal karya Indah Mustika Santhi. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 13(2). (volume tanpa halaman; tambahkan jika ada)
- Purba, R. A. (2021). Media dan teknologi pembelajaran. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Ramadhan, M. I. (n.d.). Nilai moral dalam naskah drama Juag Toed karya Yoseph Iskandar. *Lokabasa*, 16(1). (tambahkan tahun jika tersedia)
- Rohma, W. S. T., & Qur'ani, H. B. (2022). Nilai moral dalam naskah drama Sang Mandor karya Rahman Arge. *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 6(2), 205–219.
- Semi, A. (2021). Kritik sastra. Bandung: Penerbit Angkasa.

- Septiyana, H. A. (2021). Pergeseran nilai moral dalam drama komedi musikal Bidadari Merah Putih karya Yusef Muldiyana. *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 5(1), 1–10.
- Soleh, D. R. (2021). *Drama: Teori dan pementasan*. Madiun: UNIPMA Press Universitas PGRI Madiun.